

SOSIALISASI PENERAPAN NORMA-NORMA KESOPANAN DAN ETIKA DILINGKUNGAN SMPN 25 BENGKULU UTARA

Linda Pratiwi¹, Ahmad Dasan², Mikho Ardinata³

Universitas Muhammadiyah Bengkulu

*e-mail: pratiwilinda122@gmail.com¹, a_dasan@umb.ac.id², mikhoardinata@gmail.com³,

Abstrak

Sosialisasi ini membahas penerapan norma-norma kesopanan dan etika di lingkungan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 25 Bengkulu Utara. Tujuan kegiatan sosialisasi Penerapan Norma-Norma Kesopanan dan Etika di Lingkungan Sekolah SMP negeri 25 Bengkulu Utara ialah untuk meningkatkan kesadaran siswa dan seluruh pihak lingkungan sekolah tentang pentingnya norma-norma kesopanan dan Etika dalam interaksi sehari-hari, membantu membentuk karakter siswa menjadi lebih baik melalui penerapan nilai-nilai kesopanan dan Etika yang positif, dan menciptakan lingkungan yang harmonis. Dalam kegiatan sosialisasi ini menggunakan metode pendekatan partisipatif, dimana para siswa tidak hanya menerima materi, tetapi juga dilibatkan dalam diskusi dan tanya jawab. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 14 Agustus 2024 di SMPN 25 Bengkulu Utara, Desa Padang Jaya. Hasil dari kegiatan sosialisasi ini adalah menunjukkan peningkatan kesadaran siswa tentang pentingnya bersikap sopan, baik terhadap teman sebaya maupun guru, dan banyak siswa yang mulai menunjukkan perubahan perilaku, seperti lebih menghargai pendapat orang lain, tidak berbicara kasar, dan lebih disiplin dalam mengikuti aturan sekolah.

Kata kunci: Sosialisasi, Norma Kesopanan, Etika

Abstract

Socialization discusses the application of politeness and ethical norms in the North Bengkulu 25 State Junior High School (SMP) environment. The aim of the socialization activity on the Application of Politeness and Ethics Norms in the North Bengkulu 25 Public Middle School School Environment is to increase awareness of students and all parties in the school environment about the importance of politeness and Ethics norms in daily interactions, helping to shape students' character for the better through implementation. positive politeness and ethical values, and creating a harmonious environment. This socialization activity uses a participatory approach, where students not only receive material, but are also involved in discussions and questions and answers. This activity was carried out on August 14 2024 at SMPN 25 North Bengkulu, Padang Jaya Village. The results of this socialization activity show an increase in students' awareness of the importance of being polite, both towards peers and teachers, and many students are starting to show changes in behavior, such as being more respectful of other people's opinions, not speaking rudely, and being more disciplined in following school rules.

Keywords: Socialization, Politeness Norms, Ethics

A. PENDAHULUAN

Perubahan perilaku yang terjadi saat remaja awal adalah salah satu peristiwa yang menarik yang akan dibahas saat berbicara tentang perkembangan remaja. Mereka berusia 12–15 tahun, atau rata-rata siswa SMP Remaja muda biasanya mencari jati diri mereka dengan meniru ucapan, pakaian, dan frase yang mereka lihat di sosial media. Karena itu, pemikiran

dan tingkah laku remaja akan dipengaruhi oleh informasi yang mereka peroleh jika tidak disaring dengan benar. Ini akan menghasilkan tindakan yang tidak sesuai dengan etika (Insani, 2022:1).

Norma adalah standar yang dapat digunakan untuk membatasi perilaku seseorang, dan perilaku seseorang dapat diprediksi jika mereka memiliki kemampuan untuk mengontrol lingkungannya. Dengan menunjukkan tata karma yang baik, kesopanan adalah tingkah laku yang baik. Norma kesopanan, menurut Juliandri (2017:75) adalah norma yang berasal dari masyarakat dan diterapkan sesuai dengan kebiasaan masyarakat tersebut. Dalam lingkungan pendidikan, aturan sopan sangat penting karena dapat memperkuat hubungan antara siswa. Etika adalah bidang yang menjelaskan apa itu baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan orang kepada orang lain, menunjukkan tujuan yang harus dituju oleh orang dalam perbuatan mereka, dan menawarkan cara untuk melakukan apa yang harus dilakukan. Standar etika internal lingkungan sekolah termasuk berperilaku baik dan terpuji, menjaga perilaku, menghormati guru, mendengarkan penjelasan guru ketika mereka melakukan kesalahan, dan tidak meremehkan guru.

Sopan santun merupakan tata karma dalam kehidupan sehari-hari sebagai representasi kepribadian dan budi pekerti luhur, dan merupakan nilai moral dasar yang harus dimiliki oleh semua orang (Lickona, 2009). Angelina (2013) menyatakan bahwa penyebab kecenderungan remaja terhadap perilaku menyimpang adalah kontrol diri. Kondisi ini disebabkan oleh ketidakmampuan remaja untuk mengatur stimulus dan mempertimbangkan konsekuensi dari tindakannya, sehingga mereka tidak melakukan tindakan yang perlu. Menurut Siti dan Nihayatul (2013), Pancasila menjadi pedoman untuk kehidupan bermasyarakat dan bernegara melalui penerapan nilai, moral, norma, dan etika sebagai bagian dari fondasi filosofis dan kepribadian negara.. Oleh karena itu, nilai kepribadian tersebut sesuai dengan wilayah birokrasi di bidang pemerintahan dan juga "menjaga" regulasi di bidang etika negara. Hasil penelitian yang dilakukan oleh K Bertens (2004: 6) menghasilkan.

Mereka mencapai tiga kesimpulan: (1) sistem nilai, yang mencakup sistem nilai dan norma yang digunakan seseorang atau kelompok untuk mengatur tingkah lakunya; (2) kode etik, yang merupakan kumpulan prinsip atau nilai moral; dan (3) filsafat moral, yang merupakan pengetahuan tentang apa yang baik dan apa yang buruk.

Guru memiliki tanggung jawab dan moral sebagai pendidik di sekolah untuk mendidik dan membantu siswa berperilaku baik dan melindungi mereka dari hal-hal yang dapat merusak kepribadiannya. Peserta didik diajarkan untuk bersosialisasi dengan cara yang sesuai dengan norma masyarakat, prinsip, dan prinsip. mereka di bawah bimbingan guru. Para pendidik di sekolah harus memegang teguh dan menjalankan tanggung jawab ini dengan sepenuh hati. Ini disebabkan oleh fakta bahwa guru memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan peserta didik nilai-nilai moral karena mereka sedang mengalami perkembangan yang intens dan sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan.

Alasan mengambil nilai-nilai kesopanan di SMPN 25 Bengkulu Utara, karena peserta didik tidak berperilaku dan bertindak dengan cara yang dianggap sopan, serta sesuai dengan budaya dan kebiasaan masyarakat . Contohnya yaitu (1) kurangnya menghargai guru atau teman sebaya, (2) sering berbicara kasar, (3) berpakaian tidak rapi, (4) dan membuang sampah sembarangan.

Dengan melihat norma kesopanan yang dimaksud dalam sosialisasi ini, peserta didik akan menggunakan nilai-nilai ini untuk membangun interaksi dengan orang lain, seperti berperilaku dengan baik, menghormati orang tua, dan berbicara dengan baik. Remaja atau siswa ini akan menjadi generasi penerus bangsa dan diharapkan memiliki norma dasar untuk mengatur hubungan mereka dengan orang tua, keluarga, orang dengan status lebih tinggi dan lebih rendah, orang tua, muda, atau sebaya mereka.

B. METODE KEGIATAN

Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk sosialisasi melalui penyebaran materi dan diskusi. Tema kegiatan adalah "Sosialisasi Penerapan Norma Kesopanan dan Etika di Lingkungan SMPN 25 Bengkulu Utara", dan materi yang disampaikan adalah "Norma Kesopanan dan Etika." Kegiatan ini berlangsung pada tanggal 14 Agustus 2024 di SMPN 25 Bengkulu Utara.

Tabel 1
Perencanaan kegiatan sosialisasi

No	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1.	07.30-07.45 (15 menit)	Observasi	Mengidentifikasi perilaku siswa secara langsung terhadap perilaku peserta didik

2.	08.00-08.30 (30 menit)	Perencanaan/ Penentuan materi	Menentukan materi apa yang akan dibahas dalam kegiatan sosialisasi
3.	08.30-10.00 (90 menit)	Pelaksanaan Sosialisasi/ Kegiatan Inti	Menyampaikan materi tentang norma-norma dan etika
4.	10.00-10.15 (15 menit)	Diskusi dan Tanya jawab	Diskusi dan tanya jawab dengan siswa-siswi mengenai materi yang telah dibahas
5.	10.20-10.35 (15 menit)	Evaluasi	Mengumpulkan umpan balik dan menilai peningkatan kesadaran siswa tentang bersikap sopan santun

Kegiatan sosialisai Penerapan Norma-Norma Kesopana dan Etika di Lingkungan SMPN 25 Bengkulu Utara dilakukan melalui tiga tahap utama :

1. Observasi : Observasi langsung terhadap perilaku peserta didik
2. Perencanaan/Penentuan materi sosialisasi : Materi sosialisai mencakup pemahaman tentang norma-norma keseopanan dan etika, pentingnya penerapan dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan sekolah,serta contoh-contoh perilaku yang mencerminkan kesopanan dan etika yang baik.
3. Pelaksanaan : Pelaksanaan ini dilakukan dengan kegiatan sosialisasi dengan tema penerapan norma-norma keseopanan dan etika. Materi disampaikan dan dibahas melalui tanya jawab dalam sosialisasi ini.
4. Diskusi dan Tanya jawab : Siswa-siswi diberi pertanyaan oleh pemateri kemudian dilanjutkan dengan diskusi bersama.
5. Evaluasi : Mengumpulkan umpan balik dan menilai peningkatan kesadaran siswa tentang bersikap sopan santun.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagaimana jika kehidupan sosial berjalan tanpa pengaturan? Sudah jelas bahwa yang terjadi adalah kekacauan, kejahatan tersebar luas, pelanggaran hak asasi manusia, dan kegagalan untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Dudu Duswara Machmudin (2003), dasar kesopanan adalah kepatuhan, kebiasaan, dan kepantasan yang berlaku di masyarakat. Norma kesopanan adalah kumpulan aturan yang muncul dari kebiasaan sekelompok manusia yang dianggap sebagai kebutuhan untuk kehidupan sehari-hari sekelompok masyarakat, yang berdampak pada cara seseorang berperilaku dalam kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara mereka.

Apa yang dianggap sebagai standar kesopanan berbeda-beda di berbagai tempat, lingkungan, dan waktu karena norma kesopanan bersifat relatif. Contoh kebiasaan sopan termasuk berbicara dengan sopan dan tidak menyakiti orang lain, berpakaian sopan, mengucapkan salam saat masuk ke rumah orang, tidak meludah di tempat umum, dan menghormati orang tua.

Sebagai bagian penting dari pendidikan karakter, penerapan standar kesopanan dan etika di lingkungan sekolah harus terus ditekankan. SMP Negeri 25 Bengkulu Utara berusaha menanamkan nilai-nilai moral dan etika kepada siswanya dalam hal ini. Pendidikan tidak hanya mencakup hal-hal akademik, tetapi juga membangun karakter yang akan sangat bermanfaat bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Prinsip kesopanan dan etika membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Diharapkan bahwa siswa akan menjadi lebih peka terhadap sikap dan perilaku mereka terhadap orang lain, dapat membantu menjaga keharmonisan, dan membantu menciptakan suasana sekolah yang nyaman. Selain itu, memanfaatkan etika saat berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain sangat penting di era modern yang berbasis internet. Siswa dididik agar berhati-hati saat menggunakan teknologi dan media sosial, dan bersikap sopan saat berinteraksi secara online.

Norma kesopanan dan etika di sekolah menjadi dasar dalam menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan kondusif. Beberapa ahli pendidikan menyatakan bahwa norma-norma kesopanan dan etika bukan hanya sekadar aturan yang harus ditaati, melainkan bagian dari pembentukan karakter dan moral siswa.

Sosialisasi ini mengedepankan norma-norma seperti:

1. Pembelajaran di Kelas : Guru-guru secara aktif memasukkan nilai-nilai kesopanan dan etika dalam pembelajaran sehari-hari. Misalnya, dalam pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), siswa diajarkan tentang pentingnya sopan santun, penghormatan terhadap orang tua dan guru, serta etika dalam pergaulan. Siswa juga harus saling mengajak teman untuk berpartisipasi, terutama mereka yang pendiam, dan menjaga nada suara yang tenang dan tidak berlebihan. Lingkungan yang sopan membantu meningkatkan motivasi belajar dan kerjasama antar siswa. Dalam akhir pembelajaran guru mengadakan sesi refleksi untuk membahas bagaimana norma kesopanan telah diterapkan.

2. Tata Krama dalam Berkomunikasi: Siswa diajarkan bagaimana cara berbicara dengan sopan, menggunakan bahasa yang baik, serta mendengarkan dengan penuh hormat saat orang lain berbicara. Dalam mengikuti tata karma dalam berkomunikasi, kita dapat membangun hubungan yang lebih baik, menciptakan suasana yang saling menghormati, dan meningkatkan efektivitas komunikasi secara keseluruhan.
3. Kesopanan dalam Berpakaian: Kesopanan dalam berpakaian adalah aspek penting dari norma sosial yang mencerminkan rasa hormat terhadap diri sendiri dan orang lain. Mengenakan pakaian yang sopan dan rapi di sekolah menunjukkan rasa hormat terhadap diri sendiri dan orang lain. lingkungan, serta menciptakan suasana yang lebih baik di berbagai konteks sosial.
4. Disiplin Waktu dan Tanggung Jawab: Disiplin waktu adalah kemampuan seseorang untuk mengelola waktu dengan baik, sehingga bisa memanfaatkan setiap momen secara efektif. Memahami pentingnya datang tepat waktu dan menyelesaikan tugas dengan tanggung jawab adalah bagian dari etika yang harus diterapkan oleh setiap siswa. Dengan mengembangkan kedua sikap ini, Kita dapat mencapai tujuan dengan lebih efektif dan meningkatkan produktivitas.
5. Menghormati Guru dan Sesama Siswa: Menghormati guru dan sesama siswa menciptakan lingkungan belajar yang positif dan produktif. Hal ini membantu terjalinnya hubungan yang baik antara siswa dan guru, serta antar siswa itu sendiri. Sikap hormat dan tidak semena-mena terhadap guru maupun teman sekelas merupakan salah satu nilai utama yang ditekankan dalam sosialisasi ini.
6. Penerapan Tata Tertib Sekolah : Tata tertib sekolah adalah seperangkat aturan yang dibuat untuk menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman dan produktif. Penerapan tata tertib ini sangat penting untuk menjaga disiplin dan ketertiban di lingkungan sekolah. Tata tertib sekolah yang mencakup aturan-aturan mengenai kesopanan dan etika dipatuhi secara ketat. Setiap pelanggaran terhadap tata tertib akan mendapatkan sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku, namun tetap dalam kerangka Pendidikan.

Dalam sosialisasi ini, siswa juga diajarkan pentingnya menyesuaikan perilaku mereka dengan situasi yang berbeda, misalnya bagaimana cara bersikap sopan dalam lingkungan digital atau media sosial, yang juga menjadi bagian dari tantangan era modern.

Indikator nilai kesopanan (Inrawati Paramata, 2015, hal. 4) adalah sebagai berikut: (1) mengucapkan terimakasih jika diberi sesuatu oleh orang tua atau orang lain, sekaligus mengajarkan untuk menghargai jerih payah orang lain, (2) meminta maaf jika bersalah untuk mengajarkan sportivitas dan berani mengakui kesalahan, dan (3) meminta tolong jika meminta sesuatu diambil, (4) mengajarkan bagaimana berbudi bahasa yang baik misalnya tidak berteriak-teriak ataupun tidak memotong pembicaraan orang lain.

Dibutuhkan peningkatan dukungan orang tua untuk mengajarkan anak-anak mereka rasa tanggung jawab, yang merupakan hambatan dalam menanamkan nilai kesopanan. Di rumah, siswa biasa meminta bantuan asisten rumah tangga untuk melakukan sesuatu, dan kebiasaan ini terus dibawa ke sekolah.



Gambar 1 : Penyampaian Materi mengenai norma-norma kesopanan





Gambar 3 : Sesi Foto Bersama

D. KESIMPULAN

Penerapan norma kesopanan dan etika memberikan dampak positif dalam membuat lingkungan belajar yang menyenangkan dengan adanya sosialisasi ini, diharapkan siswa menjadi lebih peka terhadap sikap dan perilaku mereka terhadap orang lain, mampu menjaga keharmonisan, dan berkontribusi dalam menciptakan suasana sekolah yang nyaman. Selain itu, penerapan etika dalam berkomunikasi dan berinteraksi sangat penting di era digital saat ini. Siswa diajarkan untuk berhati-hati dalam menggunakan teknologi dan media sosial, serta menjaga tata krama ketika berkomunikasi secara daring.

Sosialisasi ini menjadi langkah awal yang baik untuk memastikan bahwa generasi muda memahami dan menerapkan nilai-nilai kesopanan serta etika dalam kehidupan mereka. Dukungan berkelanjutan dari pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat diperlukan agar penerapan norma ini berjalan secara konsisten.

UCAPAN TERIMA KSIH

1. Terima kasih kepada Kepala Sekolah SMPN 25 Bengkulu Utara Bapak Wahono S.Pd,M.Pd, yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan kegiatan Sosialisasi Penerapan Standar Kesopanan dan Etika di Lingkungan Sekolah di SMPN 25 Bengkulu Utara.

2. Terima kasih kepada Guru PPKn SMPN 25 Bengkulu Utara Ibu Rofi'atul Asna,S.Pd yang telah membimbing selama kegiatan sosialisasi berlangsung di sekolah.
3. Terima Kasih kepada siswa-siswi kelas VIID yang telah mengikuti Sosialisasi Penerapan Nilai-Nilai Kesopanan dan Etika di SMPN 25 Bengkulu Utara.
4. Terima kasih kepada teman-teman yang sudah membantu saya dalam melaksanakan proker.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelina, D. Y. (2013). Pola asuh otoriter, kontrol diri dan perilaku seks bebas remaja SMK. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 2(2).
- Juliandri Budi. (2017). *ilmu sosial dan budaya* (2nd ed.). Alfabeta.
- Lickona, T. (2012). *Menanamkan Karakter*. Bumi Literasi
- Machmudin,Dudu Duswara. (2003). *Pengantar Ilmu Hukum*. Refika Aditama.Net
- Paramata Inrawati. (2015). *Di Paud Muara Tenang Desa Posso Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara, Peran Pendidik Dalam Menanamkan Sikap Sopan Santun Pada Anak Usia Dini Gorontalo: University of Gorontalo*
- Sihombing, Rizky Agassy, Jennie Febrina Hutagalung, and Pristi Suhendro Lukitoyo. "Analisis Pemahaman Dan Pembinaan Norma Sopan Santun Melalui Pkn Pada Anak Sekolah Gbi Sukma Medan." *Pendidikan Kewarganegaraan* 4.2 (2020).
- Siti, S., Nihayatul, W. (2013). *Filsafat, Etika, dan Kearifan Lokal*. Geneva: Globethics.
- Suriah dan Yustianti (2007). *Dari perspektif perubahan, pendidikan moral dan budi pekerti: membangun platform pendidikan budi pekerti secara futuristik dan kontekstual*. Bumi Aksara, Jakarta
- Suryani, Novita, Purwanti Purwanti, and Yuline Yuline. "Implementasi Norma Kesopanan Pada Perilaku Peserta Didik Kelas X Ipa Sma Negeri 10 Pontianak." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* 11.3.
- Yolanda, Ardilla. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Norma Kesopanan Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 10 Kota Jambi*. Diss. UNIVERSITASJAMBI, 2023.